

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu unsur sistematika pendidikan yang sangat menentukan terselenggarakannya pendidikan yang baik. Kurikulum merupakan elemen penting karena berfungsi sebagai sumber dukungan utama, panduan untuk mengevaluasi baik dan buruknya pendidikan, dan indikator apakah kurikulum membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Asrin, 2017). Karena kurikulum adalah nyawa sebuah sekolah, dan sekolah adalah nyawa masyarakat yang pada gilirannya adalah nyawa suatu bangsa dan negara, maka kemajuan suatu bangsa bergantung pada sumber daya manusianya (Julaeha, 2019). Dalam konteks pendidikan, kurikulum dapat diibaratkan suatu sistem transportasi yang mengangkut orang ke tempat tujuannya.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini tidak harus dilaksanakan di semua sekolah dalam waktu yang bersamaan, karena kesiapan sekolah yang berbeda-beda. Namun diharapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap dapat diterapkan secara seragam di setiap satuan pendidikan mulai dari SD, SMP, kemudian dari jenjang SMA/SMK hingga perguruan tinggi. Penerapan Kurikulum Merdeka diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 162/M/2021 tentang sekolah penggerak. Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, namun sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memberikan kebebasan satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum.

Salah satu permasalahan pendidikan yang menghambat perkembangannya adalah belum optimalnya kualitas pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ada banyak hambatan dalam menerapkan pembelajaran. Hambatan yang muncul antara lain: (1) prestasi belajar siswa belum optimal, (2) kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas,

(3) proses pembelajaran belum optimal. Hal ini menjadi landasan penting mengapa permasalahan kualitas pembelajaran masih layak untuk dikaji Leithwood & Jantzi (2000). Kurikulum adalah suatu sistem rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan mempunyai otonomi dalam mengelola programnya secara mandiri untuk memprioritaskan kebutuhan dan mencapai tujuan sesuai visi dan misi lembaga pendidikan dan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Untuk mendukung argumen tentang pentingnya kurikulum dalam sistem pendidikan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, kita dapat merujuk pada berbagai data dan sumber yang relevan. Laporan PISA, yang dilakukan oleh OECD, secara rutin mengevaluasi kualitas pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Laporan PISA 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 72 dari 79 negara dalam hal kemampuan membaca, matematika, dan sains, menandakan perlunya reformasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh *Organisation for Economic Co-operation and Development (2018)*. Selain itu, laporan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) seperti "Indeks Kualitas Pendidikan Indonesia" juga mengungkapkan adanya ketimpangan kualitas pendidikan antara daerah dan sekolah. Data tahun 2021 menunjukkan bahwa beberapa provinsi masih menghadapi tantangan signifikan terkait kualitas guru dan fasilitas pendidikan, yang mempertegas urgensi reformasi kurikulum. Media massa seperti Kompas dan Tempo sering membahas implementasi Kurikulum Merdeka dan tantangannya, seperti yang diulas dalam artikel "Kurikulum Merdeka: Mengapa tidak semua sekolah langsung mengadopsi" yang menawarkan wawasan mendalam mengenai kendala dan harapan dalam penerapan kurikulum baru. Selain itu, artikel oleh Asrin (2017) dalam jurnal pendidikan menyoroti bagaimana kurikulum mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa, memberikan perspektif akademis mengenai pentingnya kurikulum yang efektif. Studi kasus dari berbagai lembaga pendidikan, seperti yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum

Merdeka dapat mengatasi beberapa kekurangan kurikulum sebelumnya, terdapat tantangan signifikan dalam implementasinya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 162/M/2021 tentang sekolah penggerak memberikan kerangka hukum dan panduan yang mendetail untuk penerapan Kurikulum Merdeka, menekankan fleksibilitas dan penyesuaian yang diperlukan di setiap sekolah.

Guru perlu mempunyai wawasan yang kokoh dan utuh dalam kegiatan mengajar ketika melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Guru harus memahami dan mengapresiasi sepenuhnya langkah-langkah yang perlu mereka lakukan agar dapat lebih memenuhi tanggung jawab mengajarnya dan mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang perlu diketahui dan dikuasai oleh guru adalah strategi pengajaran, yaitu suatu garis besar mengenai arah tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Melalui strategi pengajaran, guru mempunyai pedoman tindakan yang harus dilakukan agar kegiatan mengajar teratur, sistematis, tefokus, lancar, dan efektif. Melalui strategi pengajaran yang dikuasai oleh guru diharapkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan mengajar tanpa strategi berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Rencana yang dilaksanakan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menimbulkan penyimpangan yang berakibat pada tidak tercapainya tujuan yang digariskan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yang akan menjadi fokus penulis terkait judul penelitian Strategi Guru Geografi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka Pada SMA Negeri di Kota Bandung. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada SMA Negeri Kota Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran diversifikasi pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandung?

3. Bagaimana strategi guru geografi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut Rina Hayati (2021), tujuan penelitian merupakan bagian dari pernyataan mengapa penelitian itu dilakukan. Dengan demikian, dalam penulisan penelitian ini, dimungkinkan untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang menjelaskan atau memprediksi situasi atau solusi terhadap situasi yang menunjukkan jenis penelitian yang dilakukan. Berdasarkan definisi tujuan penelitian dan terdapat rumusan masalah yang sudah ada diatas maka dapat ditentukan tujuan pada penelitian ini. Tujuan penelitian yang ditentukan yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi penerapakan Kurikulum Merdeka pada SMA Negeri Kota Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi proses pembelajaran diversifikasi pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandung.
3. Untuk menganalisis strategi guru geogradi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Nazir (2005) menyatakan bahwa keunggulan penelitian adalah studi tentang keadaan, alasan dan akibat dari suatu situasu tertentu. Manfaat penelitian dapat bersifat teoritis (akademik) dan praktis (pragmatis). Secara akademis, manfaat penelitian mengacu pada kontribusi penelitian terhadap pengembangan teori dan pengetahuan. Namun manfaat praktis menjelaskan temuan penelitian yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian manfaat penelitian pada judul “Strategi Guru Geografi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Pada SMA Negeri di Kota Bandung” yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai manfaat teoritis, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang strategi penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran geografi. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian serupa atau lebih lanjut terkait penerapan kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dengan bantuan karya penelitian, penulis dapat memperdalam ilmu, visi, pengalaman dan inovasi penulis dengan menulis karya tulis di bidang pendidikan pada pokok bahasan penerapan Kurikulum Merdeka.

2) Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka selama ini apakah terdapat kesulitan dalam pelaksanaannya atau berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru yang membutuhkan referensi strategi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dengan memperbaiki konsep pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

4) Bagi Unit Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan atau yang lebih khususkan lagi sekolah menengah atas dapat menggunakan studi ini sebagai contoh untuk mempersiapkan guru geografi lebih matang menghadapi Kurikulum Merdeka.

5) Bagi Pihak-Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pengembangan pendidikan dan kurikulum Indonesia serta pelaksanaan belajar mengajar yang disinkronkan dengan Kurikulum Merdeka.

1.5 Kerangka Berpikir

Perubahan kurikulum senantiasa menyebabkan tingkat adaptasi dunia pendidikan semakin meningkat. Pada dewasa ini terdapat kebijakan menteri pendidikan ialah Bapak Nadiem Makarim menciptakan kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka Belajar. Pendidikan di Indonesia mengalami transisi dari

kurikulum 13 menuju Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di seluruh unit satuan pendidikan di Indonesia.

Terdapat beberapa perencanaan pembelajaran yang menjadi kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka; a) Capaian Pembelajaran (CP), b) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), c) Modul Ajar. Guru memiliki peran penting dalam merencanakan dan merancang seluruh perangkat pembelajaran agar memenuhi CP dan memahami struktur Kurikulum Merdeka.